
Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pasing Bawah Permainan Bolavoli Siswa SMAN 2 Bone

Andi Amry Yahya¹, Sarifuddin Arham²

¹² STKIP – YPUP Makassar, Jl. Andi Tonro No. 17 Makassar

Email penulis pertama: andiamryahya@gmail.com

Abstract

This study was conducted to determine the effect of the learning method (TGT) and conventional learning methods on the learning outcomes of passing under volleyball in SMA Negeri 2 Bone students. This research method is a type of experimental research selected by random sampling then given a pretest and posttest with a population of all students of SMA Negeri 2 Bone. Furthermore, 2 (two) classes that have been randomly selected are then given treatment in the form of physical education learning in the form of the TGT cooperative learning model and the other one is not given treatment or carries out conventional learning. The data analysis technique used t test with a significant level of 0.05. The result of the unpaired t-test calculation shows that the t value is 5.069 and the probability value is 0.000 which is smaller than the α 0.05, which means that there is a significant difference in the effect between cooperative learning type TGT and conventional learning on improving the ability to pass under volleyball ($p < 0.05$). The difference seen from the mean value of the final passing under test in the cooperative learning class TGT is 10.14 greater than the average value of the conventional class final test of 7.94. Thus it can be said that the TGT type of cooperative learning is better than conventional learning in improving the ability to pass under volleyball in SMA Negeri 2 Bone students.

Keywords: TGT, under-passing, volleyball, student learning outcomes.

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara metode pembelajaran (TGT) dan metode pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar passing bawah permainan bola voli siswa SMA Negeri 2 Bone. Metode penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen yang dipilih secara random sampling kemudian diberi pretest dan posttest dengan populasi seluruh siswa SMA Negeri 2 Bone. Selanjutnya 2 (dua) kelas yang telah dipilih secara acak kemudian diberikan perlakuan berupa pembelajaran pendidikan jasmani dalam bentuk model pembelajaran kooperatif tipe TGT dan yang satunya tidak diberi perlakuan atau melakukan pembelajaran secara konvensional. teknik analisis data yang digunakan uji t dengan taraf signifikan 0.05. Hasil perhitungan uji-t tidak berpasangan menunjukkan nilai t yaitu 5,069 dan nilai probabilitas yaitu 0,000 lebih kecil dari nilai α 0.05 berarti ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara pembelajaran kooperatif tipe TGT dan pembelajaran konvensional terhadap peningkatan kemampuan *passing* bawah bolavoli ($p < 0.05$). Perbedaan dilihat dari nilai rata-rata tes akhir *passing* bawah kelas pembelajaran kooperatif tipe TGT sebesar 10,14 lebih besar dari nilai rata-rata tes akhir kelas konvensional sebesar 7,94. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe TGT lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan kemampuan *passing* bawah bola voli pada siswa SMA Negeri 2 Bone.

Kata kunci: TGT, passing bawah, bolavoli, hasil belajar siswa.

History

Received 2020-10-14, Revised 2020-12-28, Accepted 2021-01-09

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan satu mata ajar yang diberikan di suatu jenjang sekolah tertentu yang merupakan salah satu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk bertumbuh dan perkembangan jasmani, mental, sosial dan emosional yang serasi, selaras dan seimbang. Seperti yang di ungkapkan Mulyanto (2014), pendidikan jasmani adalah proses belajar untuk bergerak, dan belajar melalui gerak. Ciri dari pendidikan jasmani adalah belajar melalui pengalaman gerak untuk mencapai tujuan pengajaran melalui pelaksanaan, aktivitas jasmani, bermain dan olahraga. Kemudian menurut Rosdiani (2013), “pendidikan Jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neumuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka sistem pendidikan nasional.”

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani disekolah pada saat sekarang ini masih cenderung dilakukan dengan menggunakan pendekatan teknis dalam mengajar suatu cabang olahraga. Artinya, menitik beratkan pada penguasaan teknik dasar kecabangan dan kurang mementingkan kemampuan pemahaman siswa terhadap hakekat permainan itu sendiri.

Seperti yang selama ini terjadi di SMA Negeri 2 Bone ditemukan bahwa masih ditemukan masalah dalam proses pembelajaran siswa, salah satunya mata pelajaran pendidikan jasmani. Setelah peneliti melakukan observasi di lapangan, masalah yang ditemukan adalah proses pendidikan yang selama ini diterapkan disekolah hanya terpusat pada perkembangan fisik dan ketuntasan pembelajaran semata, tidak memperhatikan peningkatan hasil belajar siswa itu sendiri. Selain itu dalam proses pembelajaran peran guru masih tergolong terlalu dominan itu yang membuat siswa tidak begitu antusias mengikuti. Itulah yang membuat tujuan dalam pembelajaran pendidikan jasmani tidak tercapai secara optimal. Dengan memperhatikan fenomena yang terjadi di lapangan, maka perlu ada model pembelajaran yang betul – betul bisa mendorong tercapainya tujuan dari pembelajaran pada pendidikan jasmani dengan baik. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang sangat tepat dalam mengembangkan potensi diri siswa. Karena dalam pelaksanaannya, selain menitik beratkan kepada peran siswa (*student centered*), juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling bekerja sama dan saling membantu dalam kelompok kecil untuk melaksanakan setiap materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Menurut Metzler (2005). “metode pembelajaran kooperatif merupakan metode pembelajaran mencakup strategi pembelajaran yang membagi atribut kunci, dan yang terpenting siswa dibagi dalam beberapa kelompok belajar dan kemudian diberikan tugas yang sama dalam satu waktu, dengan harapan seluruh siswa akan berkontribusi dalam proses dan hasil pembelajaran”. Selanjutnya Riyanto (2014) mengatakan hakikat pembelajaran kooperatif adalah metode pembelajaran yang dirancang untuk melatih kecakapan akademis (*academic skills*), keterampilan sosial (*social skill*) dan interpersonal skill.

Kemudian dalam proses pembelajaran siswa didorong untuk bekerja sama pada suatu tugas bersama dan harus mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru Abidin (2014). Sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh para ahli diatas diatas, maka salah satu solusi yang baik dilakukan adalah melakukan model pembelajaran kooperatif yang diterapkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah. Oleh karena itu, peneliti sangat tertarik untuk mengetahui sejauh mana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada teknik passing bawah dalam permainan bola voli. Susanto (2013) mengatakan bahwa Pengertian hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Kemudian Menurut Suprijono (2013) hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.

METODE

Metode penelitian pada penelitian ini penulis memilih metode eksperimen. Metode ini dianggap sah oleh beberapa para ahli untuk mengungkap hubungan sebab akibat. Seperti yang diungkapkan Sugiyono (2014) mengatakan bahwa “Metode Eksperimen diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”. Oleh karena itu, penulis pilih untuk menggunakan metode eksperimen untuk penelitian pengaruh metode pembelajaran *Team games tournament* terhadap hasil belajar siswa. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang benar-benar sesuai yang diharapkan. Karena penulis memilih metode penelitian eksperimen, maka desain penelitiannya adalah dengan melakukan *pre test*, kemudian *treatment*, dan terakhir *post test*. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2014) yang menyatakan bahwa :”Terdapat dua kelompok yang dipilih, kemudian diberikan *pretest* untuk mengetahui keadaan awal, berikutnya adalah memberikan perlakuan terhadap kedua kelompok tersebut dan terakhir memberikan *post test* untuk membandingkan keadaan akhir setelah kelompok eksperimen diberikan perlakuan

Tabel 1. Penelitian Pretest – Postest Group Design

Pelaksanaan penelitian			
Subjek Penelitian	Langkah 1	Langkah 2	Langkah 3
R1	O1	X	O2
R2	O3	-	O4

Keterangan:

R1 : Kelompok eksperimen

R2: Kelompok Kontrol

O1: Tes Awal pada kelompok eksperimen

O2: Tes Akhir pada kelompok eksperimen

O3: Tes Awal pada kelompok Kontrol

O4: Tes Akhir pada kelompok control

X: Perlakuan (Treatment)

-: Tanpa Perlakuan

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Bone pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020. Adapun populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bone yang berjumlah 10 kelas. Jumlah keseluruhan siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Bone sebanyak 348 orang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini terdiri atas 2 (dua) kelas. Kelas yang telah dipilih secara acak kemudian diberikan perlakuan berupa pembelajaran pendidikan jasmani dalam bentuk model pembelajaran kooperatif tipe TGT dan yang satunya tidak diberi perlakuan atau melakukan pembelajaran secara konvensional. Untuk mengoptimalkan peningkatan hasil belajar siswa, maka penelitian ini dilakukan selama 12 kali pertemuan yang berdurasi 90 menit/ 1 kali pertemuan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan *passing* bawah bolavoli (Nurhasan, 2001), yang diberikan kepada siswa pada saat sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) proses pembelajaran dilakukan. Sedangkan dalam proses pembelajarannya sendiri menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Group Tournament*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian eksperimen ini melibatkan dua jenis variabel, yaitu variabel terikat dan variabel perlakuan. Variabel terikat adalah kemampuan *passing* bawah bolavoli yang diperoleh siswa setelah melalui proses pembelajaran. Variabel perlakuannya adalah pembelajaran Kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*) dan pembelajaran konvensional. Dari hasil tes kemampuan *passing* bawah bolavoli dapat dilihat tes awal dan tes akhir dari kedua kelompok tersebut.

Tabel 2. Tes Awal dan Akhir

Statistik	Tes Awal Kelas	Tes Awal Kelas	Tes Awal Kelas	Tes Awal Kelas
	Eksperimen (Pembelajaran TGT)	Kontrol (Pembelajaran Konvensional)	Eksperimen (Pembelajaran TGT)	Kontrol (Pembelajaran Konvensional)
N	35	35	35	35
Mean	7,14	7,17	10,14	7,94
Std. Deviation	1,801	1,757	1,801	1,830
Variance	3,244	3,087	3,244	3,350
Minimum	4	4	7	5
Maximum	10	10	13	11
Sum	250	251	355	278

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dapat dilihat melalui test *kolmogorov smirnov*. Apabila diperoleh nilai p value $> \alpha$ 0,05 dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Normalitas

	Kelompok	Statistik	Df	Probabilitas
Kemampuan <i>Passing</i> Bawah Bolavoli	Tes Awal Kelompok Eksperimen (Pembelajaran TGT)	0.112	35	0.200*
	Tes Awal Kelompok Kontrol (Pembelajaran Konvensional)	0.119	35	0.200*

Hasil uji normalitas kelompok eksperimen (pembelajaran kooperatif tipe TGT) memiliki nilai probabilitas 0.200 lebih besar dari α 0.05, maka dapat diartikan data kelompok eksperimen (pembelajaran kooperatif tipe TGT) berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji normalitas kelompok kontrol (pembelajaran konvensional) memiliki nilai probabilitas 0.200 yang lebih besar dari α 0.05, maka dapat diartikan data kelompok kontrol (pembelajaran konvensional) berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas untuk masing-masing varians kelompok dari setiap perlakuan menggunakan *levene test*. Hasil uji homogenitas untuk data kemampuan *passing* bawah bolavoli siswa kelompok eksperimen (pembelajaran kooperatif tipe TGT) dan kelompok kontrol (pembelajaran konvensional) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Homogenitas

Kemampuan	Levene	Df1	Df2	Probabilitas
<i>Passing</i> Bawah dalam Permainan Bolavoli	statistik 0,007	1	68	0,936

Tabel diatas menunjukkan nilai probabilitas 0.936 lebih besar dari α 0.05, maka diperoleh kesimpulan bahwa kedua kelompok memiliki varians yang homogen.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan langkah untuk menguji apakah pernyataan yang dikemukakan dalam perumusan hipotesis bahwa terdapat pengaruh dan perbedaan kemampuan *passing* bawah

bolavoli antara kelompok eksperimen (kelas pembelajaran kooperatif tipe TGT) dan kelompok kontrol (kelas pembelajaran konvensional) dapat diterima atau ditolak.

Tabel 5. Uji Paired Samples Test

Kelompok	Beda	Mean	T	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Tes Akhir Kelompok Eksperimen (Pembelajaran Kooperatif tipe TGT) - Tes Awal Kelompok Eksperimen (Pembelajaran Kooperatif tipe TGT)	0,3000	12,739	34	0.000
Pair 2	Tes Akhir Kelompok Kontrol (Pembelajaran Konvensional) - Tes Awal Kelompok Kontrol (Pembelajaran Konvensional)	0,771	3,916	34	0.000

Hasil perhitungan uji-t berpasangan pada kelompok eksperimen (pembelajaran kooperatif tipe TGT) dan kelompok kontrol (pembelajaran konvensional) seperti tampak pada tabel di atas sama-sama menunjukkan nilai probabilitas yaitu 0.000 lebih kecil dari nilai α 0.05 berarti ada pengaruh yang signifikan pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap kemampuan *passing* bawah bolavoli ($p < 0.05$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran kooperatif tipe TGT dan pembelajaran konvensional terhadap peningkatan kemampuan *passing* bawah bolavoli ($p < 0.05$)

Tabel 6. Uji Independent Samples Test

Kelompok yang Dibandingkan	Perbedaan Rata-Rata	t	df	Sig. (2-tailed)
Kelompok Eksperimen x Kelompok Kontrol	2,200	5,069	68	0,000

Hasil perhitungan uji-t tidak berpasangan seperti tampak pada tabel di atas menunjukkan nilai t_{hitung} yaitu 5,069 dan nilai probabilitas yaitu 0,000 lebih kecil dari nilai α 0.05 berarti ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara pembelajaran kooperatif tipe TGT dan pembelajaran konvensional terhadap peningkatan kemampuan *passing* bawah bolavoli ($p < 0.05$).

Perbedaan tersebut dapat dilihat pada tabel dengan nilai rata-rata tes akhir *passing* bawah kelas pembelajaran kooperatif tipe TGT sebesar 10,14 lebih besar dari nilai rata-rata tes akhir kelas konvensional sebesar 7,94. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe TGT lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan kemampuan *passing* bawah pada siswa SMA Negeri 2 Bone.

Pembahasan

Berasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap kelompok eksperimen (pembelajaran kooperatif tipe TGT) dan kelompok kontrol (pembelajaran konvensional) didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*) lebih baik dalam usaha meningkatkan kemampuan *passing* bawah permainan bolavoli dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Sesuai yang diungkapkan oleh Susanto (2013) Pengertian hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Maka model pembelajaran tipe TGT ini sangat sesuai karena konsepnya bertujuan untuk membentuk kerja sama dan memotivasi siswa dalam menyelesaikan setiap tugas yang diberikan dalam satu kelompok belajar. Sehingga selain model pembelajarannya yang menarik, juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani serta memberikan siswa lebih banyak peranan dalam setiap proses pembelajaran.

Selain itu melalui belajar kelompok siswa juga belajar dalam menerima dan menyampaikan pendapat dari siswa lainnya. Sehingga secara tidak langsung siswa diharapkan mampu mengendalikan diri dan emosinya dalam bersosialisasi di kelas. Setelah melakukan diskusi dalam kelompok masing-masing, siswa kemudian diberikan pertanyaan dalam bentuk game. Setiap perwakilan dari kelompok kemudian memilih kartu bernomor yang berisi pertanyaan yang isinya sesuai dengan materi pembelajaran. Selanjutnya siswa kemudian saling berlomba dalam menjawab pertanyaan tersebut. Tujuan dari game ini yaitu untuk mengajarkan siswa saling bekerja sama dan saling membantu dalam memahami materi (kemampuan *passing* bawah), serta mengajarkan siswa dalam berusaha untuk menang dan menerima kekalahan. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT sangat tepat digunakan dalam meningkatkan kemampuan *passing* bawah bolavoli karena sangat sesuai dengan tujuan dari teknik *passing* itu sendiri, yaitu saling bekerja sama untuk memberikan bola ke pada teman untuk menghasilkan poin saat bermain bolavoli.

Di akhir pembelajaran guru kemudian melakukan evaluasi, dengan cara mendampingi siswa dalam menyimpulkan hasil pembelajaran dan selanjutnya memberikan pendalaman terkait materi yang telah didiskusikan oleh siswa. Sehingga siswa semakin paham dengan materi yang diberikan.

Lebih lanjut Suherman (2009) menyatakan bahwa dampak dari penerapan model pembelajaran TGT ini adalah penguasaan berbagai keterampilan sosial seperti kooperatif, kolaboratif dan respek yang sangat diperlukan oleh sebuah tim dalam proses pembelajaran. Serta dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya kerjasama tim dalam meraih tujuan kelompok. Melihat penjelasan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa model pembelajaran tipe TGT ini sangat berkaitan untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam meningkatkan kemampuan *passing* bawah bolavoli dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Akbar Syafruddin pada tahun 2020.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini yaitu terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara kelompok metode pembelajaran (TGT) dengan metode pembelajaran Konvensional sebesar 10,14 lebih besar dari nilai rata-rata tes akhir kelas konvensional sebesar 7,94 setelah tes akhir atau *post test*. Dalam artian bahwa metode pembelajaran (TGT) lebih memiliki pengaruh yang lebih besar dari pada metode pembelajaran Konvensional

Saran dalam penelitian ini diharapkan kepada para guru khususnya guru pendidikan jasmani untuk meningkatkan hasil belajar siswa dibutuhkan beberapa metode pembelajaran tidak hanya menggunakan metode pembelajaran konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung : Refika Aditama.
- A Suherman. (2009). *Revitalisasi Pengajaran Dalam Pendidikan Jasmani*. Bandung: FPOK UPI.
- A Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada MediaGroup.
- A Suprijono. (2013). *Cooprative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pusaka Pelajar.
- Djaali. (2008), *Skala Likert*. Yogyakarta: Andi Offset
- Metzler, Michael W. (2005). *Intrictional Model For Physical Education*. Massachusetts: Allyn & Bacon.
- R Mulyanto. (2014). *Belajar dan Pembelajaran Penjas*. Bandung: UPI.
- Nurhasan. (2001). *Tes dan Pengukuran dalam Pendidikan Jasmani*. Jakarta Pusat: Direktorat Jenderal Olahraga.
- HY Riyanto. (2014). *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta : Kencana
- D Rosdiani. (2013). *Model Pembelajaran Langsung Dalam Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Jakarta : Alfabeta.
- MA Syafruddin, H Herman. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Team Group Tournament) Terhadap Kecerdasan Emosi Siswa MAN 2 Makassar*. Semarang : Jendela Olahraga vol 5 No 1, (52-58)